

Improving Understanding of Technopreneurship to Motivate the Community to Engage in Technology-Based Entrepreneurship in Hegarmanah Village, Bungbulang, Garut Regency

Dinar Rahayu¹, Yopi Nugraha², Elin Rosliani³, Encep Riswan Suherlan⁴
^{1,2,3,4}Institut Pendidikan Indonesia Garut
dinarrahayu@institutpendidikan.ac.id

Abstract

Over time, the growth of entrepreneurship has increasingly been supported by advancements in technology. This has encouraged many entrepreneurs to start utilizing technology in their businesses. The combination of entrepreneurship and technology has given rise to a new term in the business world: Technopreneurship. Hegarmanah Village is located in Bungbulang District, Garut Regency. This village leverages various potentials within its area, such as agriculture, plantations, forests, livestock, home industries, creative human resources, and more. The presence of residents involved in home industries indicates that the community in Hegarmanah Village is already engaged in entrepreneurship. However, they have yet to fully utilize technology for the sustainability of their businesses. Addressing this issue, the goal and solution of this study is to conduct a seminar on Technopreneurship to help the community better understand the importance of incorporating technology into their entrepreneurial activities. The methodology used in this study is descriptive, aiming to provide an overview of specific phenomena or aspects of life within the community currently being studied. Based on the observations during the implementation of the activities, there has been a noticeable improvement in the community's knowledge and skills related to technology-based entrepreneurship. This demonstrates that the entrepreneurial spirit can be nurtured and developed through a combination of activities that include Education, Entrepreneurship, Technology, and Entertainment, which can foster the spirit of technopreneurship. Additionally, the use of digital technology has proven capable of enhancing entrepreneurial abilities and skills..

Keyword: Technopreneurship, Entrepreneurship, Technology.

Abstrak

Seiring waktu, pertumbuhan kewirausahaan semakin didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin maju.



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

e-ISSN : 2745-6951

DOI:<https://doi.org/10.35899/ijce.v5i4.1112>

Article Info:

Received 20 Oktober 2024

Revised 24 Oktober 2024

Accepted 28 Oktober 2024

Available online 14 November 2024

ISSN : 2745-6951

DOI : 10.35899/ijce.v5vi4.1112



Hal ini mendorong banyak pengusaha untuk mulai memanfaatkan teknologi dalam bisnis mereka. Kombinasi antara kewirausahaan dan teknologi ini melahirkan istilah baru dalam dunia wirausaha, yaitu Technopreneurship. Desa Hegarmanah terletak di Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut. Desa ini memanfaatkan berbagai potensi yang ada di wilayahnya, seperti pertanian, perkebunan, hutan, peternakan, industri rumahan, sumber daya manusia yang kreatif, dan lainnya. Adanya masyarakat yang memiliki industri rumahan tersebut maka masyarakat di Desa Hegarmanah sudah berkecimpung di dunia kewirausahaan. Namun belum memanfaatkan teknologi untuk keberlangsungan bisnisnya. Dari permasalahan tersebut maka tujuan dan solusi untuk penelitian ini adalah dengan melakukan seminar tentang Technopreneurship agar masyarakat lebih memahami pentingnya teknologi yang harus digunakan dalam berwirausaha. Metodologi dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena atau aspek kehidupan tertentu dari masyarakat yang diteliti saat ini. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai kewirausahaan berbasis teknologi. Hal ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan kembangkan melalui kombinasi kegiatan yang terdiri dari Education, Entrepreneurship, Technology, dan Entertainment dapat menumbuhkan jiwa technopreneurship. Demikian juga pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan kewirausahaan.

Kata Kunci : Technopreneurship, Wirausaha, Teknologi.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan persaingan bisnis di Indonesia kini semakin kompleks karena terdampak dari pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) [1]. Sejak diberlakukannya MEA pada tahun 2015, UMKM di Indonesia mengalami dampak positif dan juga negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat dapat dengan mudah menjual produk mereka ke negara-negara ASEAN. Namun, dampak negatifnya adalah masuknya banyak produk asing ke dalam negeri, yang akan membuat persaingan menjadi lebih ketat. [2] Selain itu meningkatnya persaingan antara produk domestik dan produk asing. Ini terjadi karena hambatan perdagangan berkurang dan tidak ada lagi batasan wilayah bagi barang dan jasa yang beredar di kawasan Asia Tenggara. Akibatnya, akan ada banyak produk impor yang masuk ke pasar tradisional yang mengancam posisi industri lokal. Kegiatan berwirausaha dengan menerapkan perubahan pada berbagai aspek perlu dilakukan di masyarakat untuk menciptakan nilai baru. Maka dari itu inovasi dapat dilakukan secara bertahap atau secara radikal [3].

Seiring waktu, pertumbuhan kewirausahaan semakin didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin maju. Hal ini mendorong banyak pengusaha muda untuk mulai memanfaatkan teknologi dalam bisnis mereka. Teknologi dibutuhkan dalam menciptakan inovasi produk agar produk lebih diterima oleh pasar [4]. Kombinasi antara kewirausahaan dan teknologi ini melahirkan istilah baru dalam dunia wirausaha, yaitu Technopreneurship.



Dalam beberapa tahun terakhir, konsep Technopreneurship telah menjadi sangat populer di berbagai kalangan, sering dibahas dalam banyak forum, dan dikembangkan di banyak negara dengan dukungan penuh dari pemerintah.[3] Technopreneurship merupakan proses dan pembentukan usaha baru dengan menggunakan teknologi sebagai basisnya. Istilah technopreneur itu sendiri adalah gabungan antara teknologi dan entrepreneur.[5]

Untuk mencapai tujuan kinerja bisnis, konsep kewirausahaan teknologi yang dikonseptualisasikan sebagai proses yang melibatkan penggunaan praktis yang lebih besar dari temuan penelitian ilmiah dan teknologi modern memainkan peran penting. Semua aktivitas fenomena ini terkait dengan "identifikasi peluang kewirausahaan potensial yang timbul dari perkembangan teknologi, dan eksploitasi peluang ini melalui komersialisasi produk inovatif yang berhasil [6].

Desa Hegarmanah terletak di Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Desa ini didirikan pada tahun 2011 sebagai hasil dari pemekaran Desa Hanjuang. Desa Hegarmanah memiliki luas wilayah sebesar 349 hektar, yang terdiri dari 236 hektar lahan sawah, 28 hektar area pemukiman, dan sisanya berupa hutan. Desa ini dihuni oleh 3.821 jiwa yang tersebar di 3 dusun, 7 RW, dan 22 RT. Desa kecil ini berbatasan dengan Desa Margalaksana di selatan, Desa Gunamekar di timur, Desa Hanjuang di barat, dan Desa Bungbulang di utara. Kini, Desa Hegarmanah telah berhasil bermetamorfosis menjadi daerah yang maju, aman, dan nyaman. Desa ini memanfaatkan berbagai potensi yang ada di wilayahnya, seperti pertanian, perkebunan, hutan, peternakan, industri rumahan, sumber daya manusia yang kreatif, dan lainnya.

Adanya masyarakat yang memiliki industri rumahan tersebut maka masyarakat di Desa Hegarmanah sudah berkecimpung di dunia kewirausahaan. Namun belum memanfaatkan teknologi untuk keberlangsungan bisnisnya. Hal tersebut menjadi suatu motivasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai Technopreneurship di Desa Hegarmanah Bungbulang Kabupaten Garut. Dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka munculan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Hegarmanah terhadap Technopreneurship untuk memotivasi masyarakat berwirausaha dengan basis teknologi?

Menurut berbagai literatur, technopreneurship sulit diterapkan di wilayah pedesaan karena beberapa faktor utama. Salah satu faktor terbesarnya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang lambat atau tidak stabil, serta fasilitas listrik yang kurang memadai [4]. Selain itu, tingkat literasi digital masyarakat pedesaan juga relatif rendah, sehingga adopsi teknologi untuk kegiatan bisnis memerlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif [5].

Keterbatasan modal dan akses terhadap pembiayaan menjadi hambatan lainnya, mengingat pengembangan technopreneurship membutuhkan investasi awal yang tidak kecil, baik untuk pengadaan perangkat teknologi maupun pengembangan platform digital [6]. Ekosistem pendukung seperti inkubator bisnis, komunitas startup, serta dukungan pemerintah juga masih sangat terbatas di daerah pedesaan [7], sehingga pelaku usaha berbasis teknologi sulit berkembang.

Faktor budaya lokal juga berperan penting, di mana masyarakat desa cenderung lebih memilih menjalankan bisnis secara tradisional dibandingkan mencoba model berbasis teknologi [3]. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dalam bidang teknologi informasi, digital marketing, atau pengembangan aplikasi turut menghambat pertumbuhan technopreneurship [1]. Terakhir, adanya risiko



ketidakpastian pasar akibat hambatan logistik dan keterbatasan akses ke pasar nasional maupun internasional membuat technopreneurship di desa menjadi lebih berisiko dan kurang diminati [4].

Dari permasalahan tersebut maka tujuan dan solusi untuk penelitian ini adalah dengan melakukan seminar tentang Technopreneurship agar masyarakat lebih memahami pentingnya teknologi yang harus digunakan dalam berwirausaha. Memotivasi ntuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, seseorang harus inovatif - menerapkan teknik-teknik canggih dalam produksi. Karena terdapat hubungan yang kuat antara perkembangan teknologi dan kewirausahaan. Teknologi membuat kewirausahaan menjadi dinamis; teknologi mendorong diversifikasi dan ekonomi skala. Dan memahami bahwa Technopreneurship sebagai zona umum dari interdisipliner antara ketiga area kepentingan yaitu teknologi, kewirausahaan, dan inovasi [7].

Melalui penguatan pemahaman mengenai Technopreneurship dalam berwirausaha ini diharapkan bisa menjadi stimulus yang efektif bagi masyarakat Desa Hegarmanah dalam menumbuhkan minat kewirausahaan. Kegiatan seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnis dengan basis teknologi. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya sekedar memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan berinovasi dalam mengembangkan usaha mereka menggunakan teknologi.

II. METODE

Metodologi dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena atau aspek kehidupan tertentu dari masyarakat yang diteliti saat ini. Metode deskriptif tidak hanya mencakup pengumpulan data, tetapi juga melibatkan analisis dan interpretasi makna data tersebut. Penelitian deskriptif juga membandingkan kesamaan dan perbedaan dari fenomena yang diteliti [8]

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu peninjauan literatur, observasi, wawancara, dan analisis permasalahan. Studi pustaka dilakukan untuk mendukung penelitian ini dengan mempelajari teori-teori yang relevan. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen kebijakan terkait. Observasi dilakukan dengan mengunjungi objek terkait dan melakukan peninjauan langsung terhadap kondisi Desa Hegarmanah, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut.

Setelah itu dilakukan wawancara dengan kepala desa serta beberapa anggota masyarakat untuk memahami permasalahan yang ada saat ini. Analisis permasalahan dilakukan berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi eksisting yang berkaitan dengan kendala dalam kegiatan berwirausaha. Sehingga solusi permasalahan akan tepat sasaran saat pelaksanaan Seminar Technopreneurship

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar ini dimulai dengan persiapan tempat seminar, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengaturan peserta seminar yang terdiri dari masyarakat Desa Hegarmanah Bungbulang Kabupaten Garut pemilik home industri serta yang berencana untuk menjadi seorang technopreneur. Dari beberapa home industri yang sudah mereka tekuni, mayoritas



usaha mereka yaitu memproduksi gula merah dan makanan ringan yaitu opak. Dalam menjalankan bisnisnya masih didistribusi dan diperjual belikan secara offilne.

Materi seminar yang disampaikan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta dalam konteks permasalahan yang dan sesuai yaitu pemahaman tentang technopreneur, technopreneurship, contoh technopreneurship sukses seperti (memproduksi alat teknologi, membuat software perangkat lunak menciptakan media sosial, dan membuat layanan teknologi) [9], kemudian membahas mengenai peluang dan ide technopreneurship di indonesia, skill yang harus dimiliki, langkah-langkah technopreneurship, target technopreneurship, invensi vs inovasi dalam bisnis, softskills sebagai pendukung technopreneurship dan kiat sukses technopreneurship.



Gambar 1. Pemaparan Materi Seminar Technopreneurship

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai kewirausahaan berbasis teknologi. Hal ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuh kembangkan melalui kombinasi kegiatan yang terdiri dari Education, Entrepreneurship, Technology, dan Entertainment dapat menumbuhkan jiwa technopreneurship. Demikian juga pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan kewirausahaan.

Evaluasi melalui pemberian kuesioner kepada peserta sebagai bagian akhir dari program pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengumpulkan masukan dan penilaian mengenai materi yang telah disampaikan, serta memastikan bahwa pendampingan tersebut tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta.

Penerapan kegiatan seminar technopreneurship sebagai upaya meningkatkan motivasi masyarakat berwirausaha basis teknologi di Desa Hegarmanah Bungbulang ini memberikan dampak yang sangat positif dan mendapat sambutan baik dari masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang technopreneurship dalam upaya penggunaan teknologi dalam menjalankan home industri mereka [10]. Kegiatan ini dianggap mampu membantu masyarakat bertransformasi untuk menjalankan bisnis dari non teknologi ke basis teknologi. Namun, terdapat beberapa kendala finansial yang dihadapi oleh masyarakat setempat seperti modal untuk penggunaan teknologi.



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu berdasarkan uraian dalam pendahuluan dan pembahasan pemanfaatan teknologi secara efektif merupakan fondasi utama dalam mengembangkan jiwa dan semangat Technopreneurship. Untuk menciptakan wirausahawan di ranah masyarakat yang sukses mereka menunjukkan kesungguhan dan komitmen dalam melaksanakan kewirausahaan. Selain itu pemerintah setempat juga harus mendukung masyarakat berwirausaha menjadi seorang technopreneur. Hal ini mencakup integrasi antara konsep kewirausahaan dan teknologi untuk meningkatkan potensi pengembangan usaha di masyarakat Desa Hegarmanah Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Kemudian untuk eminar technopreneurship di Desa Hegarmanah, Bungbulang, dinilai efektif dalam mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang bertransformasi ke ranah teknologi dalam berwirausaha. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman masyarakat setelah seminar, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dengan benar.

Adapun saran dari hasil mempertimbangkan peluang dan potensi pengembangan masyarakat yang berwirausaha di Desa Hegarmanah yaitu diharapkan adanya dorongan dari pemerintah Desa Hegarmanah agar lebih aktif dalam mendorong pertumbuhan home industri yang ada di wilayah tersebut. Selain itu, masyarakat dituntut harus inovatif dalam pengembangan bisnis dan pemanfaatan teknologi.

V. REFERENSI

- [1] M. S. Ramadhan, “Pengembangan Wirausaha Mahasiswa Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Web Dan Mobile Studi Kasus Pada Prodi Teknik Informatika Universitas Asahan,” *J. Teknol. Komput. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2023.
- [2] A. Syukriah and I. Hamdani, “Peningkatan Eksistensi Umkm Melalui Comparative Advantage Dalam Rangka Menghadapi Mea 2015 Di Temanggung,” *Econ. Dev. Anal. J.*, 2013.
- [3] A. Rukmana, B. Harto, and H. Gunawan, “Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan,” *Jsma (Jurnal Sains Manaj. Dan Akuntansi)*, vol. 13, no. 1, pp. 8–23, 2021.
- [4] T. Wibawa, H. Widjanarko, H. Santosa Utomo, and E. Wahyurini, “Technopreneurship Based Product Innovation: a Case Study on Small Entrepreneur,” in *Yogyakarta Conference Series Proceeding on Engineering and Science Series (ESS)*, 2020, vol. 1, no. 1, pp. 439–444, doi: 10.31098/ess.v1i1.137.
- [5] E. Supriyati, M. Iqbal, and T. Khotimah, “Model Pendampingan Neuro Coaching Untuk Membangun Karakter Technopreneurship Mahasiswa Dalam Upaya Mencetak Wirausaha Baru,” 2016.
- [6] O. O. Olusegun, K. S. Akpoviro, and O. M. Adebawale, “Impact Of Technopreneurship On Business Performance,” *J. Econ. Manag. Res.*, vol. 8, 2019, doi: 10.22364/jemr.8.
- [7] C. Adhikara, L. Lasmy, S. Sasmoko, and Y. Indrianti, “Technopreneurship Skills of Indonesian Entrepreneurs,” 2019, doi: 10.4108/eai.26-1-2019.2283128.
- [8] W. Sadkowski and P. Jedynak, “Empirical research methodology,” *Quality Management and Accounting in Service Industries*. Routledge, pp. 157–168, 2022, doi:



- 10.4324/9781003275022-6.
- [9] G. Abdul *et al.*, “Information Technology Resources and Innovation Performance in Higher Education,” vol. 15, no. 04, pp. 117–125, 2021.
- [10] N. A. Hamdani, A. Solihat, and I. Permana, “Technology Adoption in Home Industry,” *International Journal of Industrial Engineering*. 2023.

